

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia industri bisnis yang semakin maju, menuntut perusahaan untuk mengikuti kemajuan guna mempertahankan eksistensinya. Dalam mempertahankan eksistensinya, perusahaan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan strategi yang akurat. Menurut Carter (2009) dalam mengelola sebuah perusahaan diperlukan fungsi-fungsi manajerial, meliputi perencanaan (*planning*) yang menyangkut permasalahan penentuan harga, biaya dan produksi, kemudian pengendalian (*controlling*) berkaitan dengan penilaian prestasi, dan pengambilan keputusan masa yang akan datang (*decision making*). Selain itu, dalam internal perusahaan perlu melakukan evaluasi dan pembahasan mengenai pengendalian, guna menekan biaya produksi dengan tidak mengurangi kualitas dan mutu produk sesuai pesanan atau permintaan dari pelanggan.

Evaluasi dan pengendalian biaya, memerlukan sistem biaya yang dapat memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, informasi tersebut sering disebut sebagai informasi akuntansi biaya. Informasi akuntansi biaya didapat melalui informasi biaya yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2016:8) biaya adalah nilai pengorbanan sumber daya untuk memperoleh barang atau jasa yang

berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi dan dapat diukur dalam satuan mata uang. Sehubungan dengan kegiatan manufaktur, sumber daya yang dikorbankan dapat berupa bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Untuk mengawasinya, memerlukan sistem biaya yang dapat memberikan informasi mengenai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang didapat melalui informasi akuntansi biaya. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk (Mulyadi, 2016:7). Akuntansi biaya memegang peranan penting kepada pihak manajemen dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan, meningkatkan mutu produk dan pengambilan keputusan baik strategis maupun keputusan rutin (Salman, 2013:9). Salah satu informasi akuntansi biaya yang digunakan oleh manajer adalah harga pokok produksi.

Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi. Menurut Surjadi (2013:4) harga pokok produksi adalah bagian dari harga perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya atau yang belum dimanfaatkan dalam rangka merealisasikan pendapatan. Penentuan harga pokok produksi memiliki manfaat untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi bruto periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (Mulyadi, 2015:65). Dalam memperoleh laba, perusahaan harus akurat

dalam menentukan harga pokok produksi sebagai dasar menentukan harga jual atau tarif. Harga jual atau tarif yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap laba yang ingin dicapai perusahaan.

Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan memerlukan perhatian yang akurat terhadap unsur-unsur biaya yang membentuk harga pokok produksi. Unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi antara lain biaya bahan baku (BBB) meliputi semua bahan yang merupakan bagian integral dari elemen biaya dari suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) merupakan upah yang dibayarkan pada karyawan yang melakukan perubahan bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya Overhead Pabrik (BOP) meliputi semua biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke suatu produk (Carter, 2009:40)

Setiap perusahaan memerlukan informasi akuntansi biaya baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa, seperti halnya Perusahaan Fafa Mebel. Perusahaan Fafa mebel adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi mebel milik perorangan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan, sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen, sehingga dalam proses produksinya tidak terdapat persediaan produk awal dan akhir.

Dalam menentukan harga pokok produksi, Perusahaan Fafa Mebel melakukan penghitungan hanya dengan menambahkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada tiap produknya, padahal menurut akuntansi biaya harga pokok produksi diperoleh dari penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dalam kartu harga pokok

pesanan. Perusahaan Fafa Mebel membebankan biaya overhead pabrik dengan dasar kebijakan perusahaan yaitu Rp 150.000 per produk. Dengan dasar tersebut setiap jenis pesanan apapun jenis produknya akan dibebani biaya overhead yang sama. Cara ini menyebabkan ada pesanan yang *overcosted* dan ada pula yang *undercosted* sehingga informasi biaya produksi menjadi tidak akurat. Dengan tidak adanya informasi biaya yang akurat, perusahaan tidak memiliki ukuran apakah produk yang dihasilkan memberikan laba sesuai yang diharapkan atau tidak. Fafa Mebel yang sudah berdiri selama lima tahun mengalami peningkatan penjualan, namun besaran laba yang dihasilkan belum mampu menutup biaya karena dimungkinkan harga pokok produksi pesanan terlalu tinggi atau *overcosted*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pentingnya informasi harga pokok produksi dalam suatu perusahaan memungkinkan manajemen melakukan pengelolaan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin produk yang dihasilkan memberikan laba bagi perusahaan. Penghitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016:36) dimulai dengan membebankan biaya bahan baku dilanjutkan dengan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Perusahaan Fafa Mebel membebankan biaya overhead pabrik ke dalam penghitungan biaya produk dengan dasar kebijakan perusahaan, sehingga akan menyebabkan ada pesanan yang *undercosted* atau *overcosted*. Dengan demikian akan menyebabkan informasi harga pokok produksi yang dihasilkan tidak akurat. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah berapakah harga pokok produksi yang dihasilkan dengan penghitungan akuntansi biaya?

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat lebih terfokus, maka digunakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada periode bulan Januari sampai Juni 2020.
2. Penelitian dilakukan pada lima produk Fafa Mebel dengan harga tertinggi pada periode Januari sampai Juni 2020 dengan total persentase pemesanan sebesar 40%, yaitu:
  - 004 - Lemari
  - 011 - Kusen pintu
  - 023 - Jendela
  - 024 - Meja ukir
  - 037 - Pintu rumah
3. Penelitian ini menggunakan metode normal costing dengan asumsi tidak ada perubahan kapasitas, untuk menentukan biaya overhead pabrik menggunakan tarif tunggal dengan dasar aktivitas yang sering terjadi yaitu jam kerja langsung.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui berapa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan penghitungan akuntansi biaya.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh manajemen Perusahaan Fafa Mebel dalam menentukan harga pokok produksi dan sebagai acuan penghitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan.

## **1.6. Metode Penelitian**

### **1.6.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu entitas yang akan diteliti, dimana objek dapat berupa perusahaan, karyawan, dan lainnya (Hartono, 2016). Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Fafa Mebel yang beralamat di Jl.Kersan, Dusun Jeblog Rt 01, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.6.2. Data Penelitian**

- a. Data primer yaitu berupa data pesanan dan harga pokok produksi.

### **1.6.3. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### **a. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan pemilik Fafa Mebel untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terutama mengenai bagaimana perusahaan menentukan harga pokok produksi.

#### b.Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan meneliti secara langsung ke Fafa Mebel. Observasi dilakukan beberapa kali dengan tujuan mengetahui situasi lingkungan, jenis-jenis produk dan proses produksi yang dilakukan oleh Fafa Mebel.

#### c.Dokumentasi

Pengumpulan berbagai dokumen perusahaan yang terkait harga pokok produksi dan data pesanan serta dokumen lain yang dianggap relevan dan perlu.

#### 1.6.4. Teknik Analisis

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan dan mengidentifikasi semua biaya produksi kelima produk sampel kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik.
- 3) Melakukan penghitungan biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode normal costing dengan dasar pembebanan jam kerja langsung. Tarif biaya overhead pabrik dengan dasar pembebanan jam kerja langsung dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{estimasi biaya overhead pabrik}}{\text{estimasi jam kerja langsung}} = \text{tarif biaya overhead}$$

- 4) Melakukan penghitungan harga pokok produksi pada kelima sampel produk menggunakan metode *job order costing* dengan mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang dibebankan pada setiap pesanan.
- 5) Mengambil kesimpulan dengan membandingkan penentuan harga pokok produksi sesuai penghitungan akuntansi biaya dengan yang ditentukan perusahaan Fafa Mebel.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Bab I adalah pendahuluan dari penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal yaitu latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori. Teori yang digunakan memiliki hubungan dan mendukung penelitian terkait dengan penentuan harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur dengan metode *job order costing*.

Bab III adalah gambaran umum perusahaan. Bagian ini berisi penjelasan singkat mengenai sejarah objek penelitian, lokasi, penjelasan proses produksi, dan hasil produksi perusahaan.

Bab IV yaitu analisis data. Pada bab IV berisi penyusunan dan pengolahan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen perusahaan ke dalam sistem penghitungan menurut akuntansi biaya.

Bab V adalah kesimpulan dan saran. Isi dari bab V akan menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab IV, serta saran bagi manajemen dalam menentukan harga pokok produksi.

